

---

## **Tinjauan Penyesuaian Tata Letak Penyimpanan Dari Pengambilan Dokumen Rekam Medis Di Bagian Filing Puskesmas Medan Tuntungan Bulan Juni**

**Vivi Susanti<sup>1)</sup>, Lenni Irawati<sup>2)</sup>, Yudica Rosalina Nainggolan<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Akademi Pendidikan Kesehatan Talitakum, Indonesia

<sup>1)</sup> [shantyvivi18@gmail.com](mailto:shantyvivi18@gmail.com), <sup>2)</sup> [lenniirawati286@gmail.com](mailto:lenniirawati286@gmail.com), <sup>3)</sup> [yudicanainggolan39@icloud.com](mailto:yudicanainggolan39@icloud.com)

---

### **ABSTRAK**

Pelayanan rekam medis pasien di Puskemas salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (filing). Sistem penjajaran dalam sistem penataan rekam medis adalah agar rujukan dan pengambilan kembali (retrieve) menjadi mudah dan cepat. Apabila pelaksanaan penjajaran dokumen rekam medis masih ditemukan adanya salah letak (misfile), maka dapat menghambat dalam ketepatan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Berdasarkan penelitain yang dilakukan diperoleh bahwa sistem penyimpanan yang dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan menggunakan family folder, sistem penjajarannya menggunakan Straight Numerical Filing (SNF). Dalam sistem pengambilan dan pemulangan dokumen rekam medis tidak menggunakan tracer dan buku ekspedisi. Selain iu juga masih terdapat berkas rekam medis yang tercecer. Akibat terjadinya missfile, terjadi penumpukan pasien di ruang tunggu. Petugas tidak mengerti apa itu tracer dan bahkan ada beberapa petugas yang bahkan tidak tau bahwa tracer itu termasuk dalam SOP di unit Rekam medis Medan Tuntungan.

**Keywords:** Taat Letak Penyimpanan, Dokumen Rekam Medis, Bagian Filing

---

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Puskesmas merupakan salah satu ujung tombak dalam hal pelayanan kesehatan yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, hal itu di karenakan puskesmas mempunyai dua pokok fungsi yaitu melakukan peningkatan usaha kesehatan pribadi dan usaha kesehatan masyarakat. Salah satu program puskesmas adalah peningkatan usaha kesehatan pribadi, salah satu usaha kesehatan pribadi yaitu pengobatan dasar. Ada beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan kepada pasien, salah satunya adalah rekam medis. Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Hatta, 2014). Pelayanan rekam medis pasien salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (filing). Dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan karena memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum, maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan milik pasien.

Sistem penjajaran adalah sistem penataan rekam medis dalam suatu sekuens yang khusus agar rujukan dan pengambilan kembali (retrieve) menjadi mudah dan cepat. Penyimpanan dokumen rekam medis menurut penjajaran Straight Numerical Filling (SNF) atau urutan langsung adalah suatu sistem penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya dalam rak penyimpanan.

Penjajaran dokumen rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filing. Apabila pelaksanaan penjajaran dokumen rekam medis masih ditemukan adanya salah letak (misfile), maka dapat menghambat dalam ketepatan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis baik yang di simpan maupun yang akan dipinjam.

Berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Medan Tuntungan memberikan pelayanan rawat jalan, untuk penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan penulis menemukan ketidaksesuaian dalam penyimpanan dokumen rekam medis dan pengambilan dokumen rekam medis membutuhkan waktu yang



lama serta pengambilan dokumen tidak menggunakan tracer, dari beberapa sampel yang diamati terdapat kejadian misfile.

Selain itu terdapat juga dokumen rekam medis memiliki nomor yang sama dengan dua kepala keluarga yang berbeda, dan satu kepala keluarga memiliki dua family folder dengan nomor rekam medis yang berbeda. Duplikasi family folder terjadi karena setiap petugas dalam melakukan registrasi kepada pasien berbeda terkadang lupa mencatat pengisian buku registrasi sehingga nomor yang sudah diberikan kepada pasien digunakan kembali oleh petugas lain. Dampak dari permasalahan tersebut adalah informasi medis pasien yang berada dalam family folder menjadi tidak berkesinambungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas social, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Populasi penelitian ini adalah unit rekam medis di bagian puskesmas medan tuntungan. Sampel dan subyek dalam penelitian yaitu petugas rekam medis pada ruang filing di Puskesmas Medan Tuntungan. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa deskriptif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sistem penyimpanan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Sistem Pengambilan Berkas Rekam Medis**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat tracer pada saat pengambilan berkas, dan tidak dilakukan pencatatan pada buku ekspedisi saat peminjaman dan pemulangan berkas rekam medis. Petugas filling juga tidak mengetahui bentuk dan kegunaan tracer. Menurut Budi (2011), tracer digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filling yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis. Hal yang terjadi apabila tidak digunkannya tracer pada sistem penyimpanan adalah misfile karena petugas filling tidak tau berkas rekam medis itu berada di poli mana.

Pada penelitian ini juga peneliti mendapatkan petugas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan berpatokan pada sistem pendaftaran yang dilakukan secara online, dimana ketika berkas Rekam Medis ketika berkas tidak ada di rak penyimpanan maka petugas akan bertanya pada petugas bagian pendaftaran.

Dari hasil observasi peneliti melihat ketika berkas rekam medis tidak ada pada rak penyimpanan dan terjadi gangguan sinyal atau pemadaman listrik maka berkas rekam medis akan di ganti selembar kertas kunjungan berobat dan di atas di tulis berkas tidak kelihatan. Dan menurut peneliti hal ini akan menyebabkan ketidak lengkapan dokumen rekam medis serta tercecernya berkas rekam medis.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu, 2011 langkah-langkah pengambilan berkas rekam medis yaitu: Menerima tracer yang sudah terisi, Mencari nomor rekam medis, Menyelipkan tracer pada dokumen rekam medis yang sudah diambil, Mengambil dokumen rekam medis yang sudah ditemukan, Mencatat rekam medis yang keluar pada buku ekspedisi. Penelitian Mahendra (2011) membuktikan bahwa penggunaan tracer di UPT 1 Puskesmas Wonosari 1 dapat mengurangi berkas misfile.

##### **2. Pengembalian Berkas Rekam Medis**

Berdasarkan hasil penelitian pengembalian dokumen rekam medis selalu tepat waktu tetapi terkadang tidak langsung disusun kerak penyimpanan melainkan keesokan harinya. Dan pengembalian dokumen rekam medis ini juga tidak menggunakan buku ekspedisi, yang dimana hal hal ini akan menyebabkan terjadinya missfile atau tidak ditemukannya berkas rekam medis dan petugas filling pada keesokan harinya menjadi kewalahan



karena harus menyusun berkas dan juga harus mencari berkas dari pasien yang berobat pada hari itu. Sehingga akan terjadi waktu tunggu pasien yang lama dan penumpukan pasien pada pendaftaran.

#### **KESIMPULAN**

1. Sistem penyimpanan yang dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan menggunakan family folder, sistem penjarannya menggunakan Straight Numerical Filing (SNF).
2. Sistem pengambilan dan pemulangan dokumen rekam medis tidak menggunakan tracer dan buku ekspedisi
3. Petugas tidak mengerti apa itu tracer
4. Masih terdapat berkas rekam medis yang tercecer
5. Akibat terjadinya missfile, terjadi penumpukan pasien di ruang tunggu
6. Ada beberapa petugas yang bahkan tidak tau bahwa tracer itu termasuk dalam SOP di unit Rekam medis Medan Tuntungan
7. masih Petugas Rekam Medis di Puskesmas Medan Tuntungan belum memiliki uraian tugas yang jelas sehingga masih merangkap tugas

#### **REFERENSI**

- Anggun, Lora. (2017). Problem Solving Pelayanan Pendaftaran Pasien Dan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Sruweng Kebumen. Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. (2013). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta. Rineka Cipta
- Budi S Citra. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Hatta, Gemala R. (2014). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Keseshatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Hunsul fattimah (2017). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Paska Akreditasi Di Puskesmas Ngaglik 1 Kabupaten Sleman.
- Mahendra, A. (2011). Pemanfaatan Tracer di Bagian penyimpanan berkas Rekam medis di UPT Puskesmas Wonosari 1. Tugas Akhir. Yogyakarta: Program Studi Rekam Medis UGM
- Mardyawati,(2016). Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional). 1(1): 29-31.
- Moleong, L, J. (2013)." Metodologi Penelitian Kualitatif ". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoadmodjo, soekidjo. (2012). " Metodologi Pendidikan Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmah, (2015). Sistem Penyimpanan dan Pemrosesan Rekam Medis Terkait Standar Akreditasi Kriteria 8.4.3 di Puskesmas Jetis 1 Bantul. Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional)
- Riyanto, Budi. (2012). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Dan Pengambialan Dokumen Rekam Medis di Bidang Filing RSUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. Rekam Medis. Vol.6. No.2. Oktober 2012: 50- 58.
- Sugiyona. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G. Bandung: Alfabeta
- Ulfa, H Maria. (2015). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekan Baru. Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. Vol.3. No.2. Oktober 2015: 39-40.



Valentine (2019).Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Sukaramai.

